

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI JENIS-
JENIS USAHA-USAHA PERKEMONOMIAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA ANAK KELAS
V MADRASAH IBTIDAIYAH QUR'ANIAH 8 PALEMBANG**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH :
NAMA : M. SUNIDI
NIM : 10 04 145

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan masa kini dan masa mendatang, dihadapkan pada tantangan yang sangat berat sebagai akibat adanya terobosan pada bidang teknologi dan informasi. Menurut Gardner dalam Kunandar, arah dan pendekatan pendidikan manusia telah mengalami pergeseran yaitu peran guru sebagai *knowledge agent* bergeser menjadi *learning agent*. Maksudnya guru harus mampu mengemas teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang berbasis individual sehingga peserta didik mampu berkembang secara maksimal¹.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar menjadi lebih luas dan mengarah kepada peningkatan motivasi dan minat belajar siswa yaitu mendorong siswa untuk selalu belajar dalam setiap kesempatan melalui berbagai sumber dan media yang ada, agar dapat mencapai hasil yang memuaskan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penyampaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai

¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 22-23

kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan bagi siswa².

Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk mempergunakan berbagai kesempatan belajar, sumber belajar serta media belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil yang baik. Guru adalah pendidik yang profesional, karenanya ia secara implisit telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua yang menyerahkan anaknya pada guru, dan tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru³. Guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar.

Guru yang berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem belajar yang mereka hadapi⁴. Sehubungan dengan itu, yang dapat memperbaiki situasi pendidikan terletak pada guru yang sehari-hari bekerja di lapangan⁵. Dilihat dari posisinya yang bukan hanya sebagai *transfer of knowledge*, guru juga merupakan *transfer of values* dan juga sebagai pembimbing. Di samping itu, guru juga memegang peranan penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Dan langkah selanjutnya, guru juga perlu menggali dan

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39

⁴ Muhammad Nur, *Keterampilan Proses Calon Guru Sains*, (Jakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 58

⁵ Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah, 1994)

merancang hal-hal yang kiranya dapat mempermudah pencapaian hasil belajar yang maksimal. Memperbaiki mutu pendidikan dan prestasi akademik pada siswa dengan mengganti kurikulum merupakan satu kebijakan yang tidak cantik.

Karena yang diperlukan adalah mengubah cara guru di dalam mengajar. Artinya isi atau produk pada mata pelajaran IPS bukanlah semata-mata sebagai tujuan tetapi perlu diubah fungsinya sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir. Untuk itu guru harus cerdas dalam memilih pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan yang memungkinkan siswa belajar dalam konteks yang bermakna. Menjadikan pengetahuan relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, mengumpulkan data, menganalisis, menemukan dan menyimpulkan dengan cara mereka sendiri. Salah satu Model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan ini adalah model *make a match*.

Pembelajaran IPS sebaiknya diupayakan untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, mereka masing-masing memiliki keunikan. Karenanya, pembelajaran

hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak⁶.

Perubahan yang terjadi setelah anak belajar ialah siswa memahami materi yang telah dipelajarinya, memiliki kemampuan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam pembelajaran baik ketika proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar yang dinyatakan dalam nilai hasil tes. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual pada anak dan didasarkan pada keinginan guru, sulit mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antaraanak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, siswa harus dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus berusaha agar proses belajar itu sendiri dapat mencerminkan komunikasi dua arah yaitu dari guru ke siswa dan siswa ke guru. Untuk meningkatkankegairahan belajar bagi siswa dan pengembangan kegiatan

⁶ H.M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 78

belajar mengajarsiswa, maka guru harus berusaha untuk merangsang dan memberikandorongan dengan mendinamiskan potensi belajar sehingga terjadi interaksidan proses pembelajaran yang baik. Upaya pencapaian tujuan yangdiinginkan dalam proses pembelajaran yang tepat memudahkan terjadinyaproses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan observasi awal penulis di MI Qur'aniah 8 Palembang, pada umumnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kurang memuaskan. Siswa kelas V (Lima) cenderung lesu dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan ini disebabkan kurang tepatnya pemilihan metode, strategi, teknik, taktik dan model pembelajaran, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal dan hal ini menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa juga jarang diajak untuk melakukan suatu pengamatan terhadap materi IPS yang diajarkan, mereka hanya melakukan hasil belajar dengan mencatat materi yang diajarkan, tanpa diberikan kesempatan untuk terlibat guna memecahkan permasalahan yang ada⁷.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi pada bulan November 2013 dengan rekan guru di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS, bahwa proses belajar mengajar di kelas V

⁷ M. Sunidi, (Guru Kelas V), Tanggal 20 September 2013

berlangsung sangat monoton, guru melakukan hal-hal yang tidak menarik dalam mengajar seperti ceramah, mencatat, mendikte dan sebagainya.

Atas dasar ini penulis pernah mencoba melakukan tes terhadap hasil belajar siswa dimana sebelumnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan mencatat kemudian didapat dari hasil tes tersebut, ternyata nilai rata-rata dari 30 siswa/siswi sangat rendah dan ketuntasan siswa jauh dibawah standar KKM, dimana standar KKM disekolah penulis yaitu 70.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan sendiri dengan melibatkan observer/teman sejawat yang dalam hal ini akan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Atas dasar latar belakang inilah maka penulis memilih judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI JENIS-JENIS USAHA-USAHA PERKEMONOMIAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA ANAK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH QUR'ANIAH 8 PALEMBANG**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha perekonomian dengan menggunakan model *make a match* pada siswa kelas V MI Qur'aniah 8 Palembang ?
- b. Apakah penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha perekonomian di kelas V MI Qur'aniah 8 Palembang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha perekonomian dengan menggunakan model *make a match* pada siswa kelas V MI Qur'aniah 8 Palembang
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha perekonomian dengan menerapkan model *make a match* di kelas V di kelas V MI Qur'aniah 8 Palembang

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Proses pembelajaran IPS di kelas V MI Qur'aniah 8 Palembang menjadi menarik dan menyenangkan.
- b. Ditemukan pendekatan pembelajaran yang tepat (tidak konvensional) dan bersifat variatif pada mata pelajaran IPS.
- c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS semakin meningkat.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi, berikut ini penulis mencantumkan beberapa penelitian dari beberapa skripsi dan Penelitian Tindakan Kelas yang terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang penulis teliti. Penelitian tersebut di antaranya ialah :

Julailah, 2010, *"Implementasi Model make a match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sains di Kelas VIIA MTs N 2 Palembang"*. Dalam penelitiannya, Julailah mengungkapkan bahwa model make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran Sains.

Nurhayati, 2011, *"Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Model make a match di Kelas VIII.1 MTs Negeri Campang Tiga Oku Timur"*. Pada penelitian ini, model make a match dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran IPA. Ini dilihat dari semakin meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA dari angka-angka yang dilakukan pada setiap siklus. Siswa juga merasakan

suasana yang menarik dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran, dan ini menjadi faktor penentu dari meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran.

E. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

Beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya: Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu⁸. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran⁹. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya¹⁰. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 232

⁹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 14

¹⁰ Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990 hlm. 44

dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.¹¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun indikator atau petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut: daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.¹²

2. Model make a match

Model pembelajaran *Make A Match*, yaitu model yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. model ini bisa digunakan dalam semua mata

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102

¹² Moh. Uzer Usman, Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 8

pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.¹³ Pada penerapan model *Make a Match*, diperoleh beberapa temuan bahwa model ini dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Adapun langkah pembelajaran "*Make a Match*" adalah sebagai berikut:

- a. Bagilah siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- c. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- d. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari yang dipegang
- e. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- f. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- g. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- h. Dalam waktu yang sudah ditentukan dan siswa telah mendapat pasangan, maka kartu pertanyaan dan jawaban ditujukan kepada kelompok penilai, kelompok penilai akan memberikan penilaian.
- i. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui model "*Make a Match*".
- j. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.¹⁴

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 77

¹⁴ Agus Suprijono, *Bahan diklat metode PAIKEM*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2007), hal. 13

Pada saat guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep/topic tentang mencari pikiran utama dan pikiran penjelas dalam wawancara untuk sesi review (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Setelah guru memerintahkan siswa untuk mengambil kartu tampak sebagian besar siswa bersemangat dan termotivasi untuk menarik satu kartu soal. Setelah siswa mendapatkan kartu soal, masing-masing tampak memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Kelompok dengan pasangannya ingin saling mendahului untuk mencari pasangan dan mencocokkan dengan kartu (kartu soal atau kartu jawaban) yang dimilikinya. Disinilah terjadi interaksi antara kelompok dan interaksi antar siswa di dalam kelompok untuk membahas kembali soal dan jawaban. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa.

Sementara beberapa kelebihan dan kekurangan dari model ini adalah sebagai berikut :

1. Adapun kelebihan pembelajaran *Make a Match* antara lain adalah sebagai berikut :
 - 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
 - 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
 - 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 87,50%.¹⁵

¹⁵ [http://Tirmizi_Ramadhan's_Blog.Pembelajaran_Kooperatif "Make a Match"/](http://Tirmizi_Ramadhan's_Blog.Pembelajaran_Kooperatif_Make_a_Match/) 2009/html

Selanjutnya, penerapan model “*Make a Match*” dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standard kompetensi, yaitu: berpusat pada siswa, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, memiliki semangat mandiri, bekerjasama dan kompetensi, menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar, karakteristik mata pelajaran.

2. Kelamahan model pembelajaran *make a match*. Di samping manfaat yang dirasakan oleh siswa, pembelajaran model ini juga mempunyai sedikit kelemahan, yaitu:
 - a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
 - b. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dlm proses pembelajaran.
 - c. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai
 - d. Para siswa masih banyak yang belum memahami cara mengisi kartu soal dan jawaban jika menggunakan LKS karena tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa belum disertai dengan penjelasan yang lebih rinci¹⁶.

¹⁶ *ibid*

Selain dari itu, beberapa kelemahan model *Make a Match* ini ialah jika kelas termasuk kelas gemuk (lebih dari 30 orang/kelas) dan guru kurang bijaksana. Maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali. Tentu saja kondisi ini akan mengganggu ketenangan belajar kelas dikiri kanannya. Apalagi jika gedung kelas tidak kedap suara. Tapi jangan khawatir, hal ini dapat diantisipasi dengan menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum pelajaran di mulai. Sedangkan sisi kelemahan yang lain ialah mau tidak mau guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk ke kelas.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini ialah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *make a match* di kelas V MI Qur'aniah 8 Palembang .

G. Metodologi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah siswa kelas V MI Qur'aniah 8 Palembang yang berjumlah 30 orang. Dan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2013

sampai Januari-Februari 2014 dengan mengacu kepada kalender akademik sekolah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MI Qur'aniah 8 Palembang. .

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan ialah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data atau yang lebih dikenal dengan teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Teknik Tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Penilaian diberikan dalam bentuk nilai angka, dan siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan, yaitu 70. Teknik tes yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu:
 - b. Teknik Non-Tes yaitu observasi. Observasi digunakan untuk melihat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observasi diarahkan pada hasil belajar siswa, dan menjadi tugas kolaborator sebagai pengamat yang mencatat, merekam semua yang terjadi di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

4. Deskripsi Siklus

Dalam deskripsi per siklus ini akan diuraikan prosedur penelitian yang akan dilewati penulis. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan perbaikan

pembelajaran sebanyak dua siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai waktu pelaksanaan peneliti, materi yang diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya.

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah :

- a) Menyiapkan bahan ajar materi dan kartu yang berisi jawaban dan pertanyaan
- b) Menyiapkan silabus dan menyiapkan RPP
- c) Menyiapkan Lembar observasi siswa dan guru

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP dan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran IPS dengan menerapkan

model *Make A Match* Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
3. Guru membagi kartu dan setiap siswa mendapat satu buah kartu
4. Guru memerintahkan tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari yang dipegang kemudian setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
6. Dalam waktu yang sudah ditentukan dan siswa telah mendapat pasangan, maka kartu pertanyaan dan jawaban ditujukan kepada kelompok penilai, kelompok penilai akan memberikan penilaian.
7. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan

8. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

c. Pengamatan

Tahap observasi berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran dimana peneliti di bantu oleh observer mengobservasi kegiatan kelas yang di lakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelamahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi.

Setelah tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berakhir. Maka observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang di lakukan oleh guru maupun yang di lakukan siswa. Hal ini perlu di lakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab I Pendahuluan, yang bterdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Toeri. tinjauan umum mengenai pengertian model pembelajaran *make a match* Kemudian membahas mengenai hasil belajar mulai dari pengertian sampai pada tingkat keberhasilan, dan peneliaian keberhasilan pembelajaran.

Bab III. Metodologi Penelitian. Berisi setting wilayah penelitian yang menguraikan lokasi penelitian, sejarah dan geografis sekolah, visi misi, sarana prasarana, keadaan guru dan murid serta subjek penelitian siswa kelas IV dan membahas metodologi penelitian seperti sumber data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan. Membahas tingkat hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III serta peembahasan peningkatan hasil belajar pada tiga siklus tersebut.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Hanif Nurcholis, *Pelajaran IPS Kelas V SD/MI*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- H.M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*,(Jakarta: IKIP Muhammadiyah, 1994)
- Muhammad Nur, *Keterampilan Proses Calon Guru Sains*, (Jakarta:Depdikbud, 2000)
- Nazarudin, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Aga Islam*,(Palembang: Madrasah Development Centre, 2009)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003)
- Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2011)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi BelajarMengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: InsanCendekia, 2010)
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)